

Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Infrastruktur Sosial Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2011-2020 (Studi Kasus 16 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia)

Jussara Riska Amelya¹, Jean Elikal Marna²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: jussarariskaamelia@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the effect of Economic Infrastructure as measured by the length of roads in each province in eastern Indonesia, Economic Infrastructure as measured by electricity and Social Infrastructure, namely education as measured by the number of schools on GDRP in 16 eastern provinces of Indonesia within 10 years. year, namely from 2011-2020. This study used a secondary method and the data were obtained through BPS publications. The analysis used in this study is panel data regression analysis using the Random Effects Model Approach. The results of this study indicate that Economic Infrastructure (Roads) has a positive but not significant effect, Economic Infrastructure (Electricity) has a positive and significant effect, and Social Infrastructure (Education) has a positive but not significant effect on GRDP in eastern Indonesia in 2011-2020.*

Keywords : *economic infrastructure, social infrastructure, gross domestic regional bruto*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Peningkatan dari kuatnya arus globalisasi yang semakin tinggi menjadikan dampak yang amat sangat sulit untuk dihindari oleh setiap negara. Sebagaimana negara lain, negara indonesia sendiri tidak dapat menghindari yang namanya perkembangan teknologi seperti teknologi informasi, teknologi transportasi, serta bentuk ekonomi dunia yang mengarah pada pasar bebas. PDRB menjadi tolak ukur tingkatan Pendapatan Bruto yang berbeda dalam satu wilayah.

PDRB akan berdampak terhadap perekonomian dengan cara mendistribusikan Pendapatan Bruto dan kekayaan serta meningkatkan tingkat output. Pembangunan hanya

mengajarkan pertumbuhan ekonomi semata berpotensi melahirkan ketidakadilan yang berujung pada ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. Dapat dilihat bahwasanya pertumbuhan ekonomi lebih condong kepada perubahan yang kuantitatif dan indikator dalam pertumbuhan ekonomi untuk mengetahui perekonomian secara nasional dan dilihat dari perkembangan Produk Domestik Bruto yang ada di wilayah atau provinsi tersebut. (Warsilan & Noor, 2015). Produk Domestik Regional Bruto dikatakan juga sebagai jumlah total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu. Penentuan pertumbuhan ekonomi secara konvensional adalah dengan menghitung persentase dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Fahlevi & Gunawan, 2016). Produk Domestik Regional Bruto dalam suatu wilayah memperlihatkan bagaimana pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Dengan melihat angka PDRB pada suatu daerah memberikan gambaran pelaksanaan pembangunan yang telah dicapai (Maharani, 2016).

Menurut (BPS, 2019) PDRB merupakan total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Dalam menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat dari PDB yang mengarah pada nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warganegaranya.

Berdasarkan Permendagri No. 56 tahun 2015 tentang kodevisi dan tatanan wilayah administrasi per provinsi menyebutkan jumlah provinsi di Indonesia adalah 34 provinsi. Dari beberapa provinsi tersebut terdapat dua bagian wilayah yaitu KBI dan KTI. Indonesia merupakan negara berkembang yang selalu berupaya untuk selalu meningkatkan pembangunan di masing-masing provinsi (Brilyawan & Santosa, 2021). Dalam konteks ini, Kawasan Timur Indonesia dikenal sebagai wilayah tertinggal, terbelakang, terisolasi, dan termiskin. Kawasan Timur Indonesia merupakan bagian dari wilayah yang ada di Indonesia, Kawasan Timur Indonesia juga menjadi salah satu pusat berbagai bentuk masalah yang tak kunjung mendapatkan solusi, termasuk di dalamnya adalah pertumbuhan ekonomi.

Kawasan Barat Indonesia dianggap lebih berkembang daripada Kawasan Timur Indonesia. Keadaan dapat dilihat dari jumlah pendapatan daerah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Kawasan Barat Indonesia memberikan sekitar 75 persen dari total PDB Nasional, sementara Kawasan Timur Indonesia hanya memberikan kurang lebih 25 persen. seperti diketahui bahwasanya sebagian besar kekayaan alam Indonesia berada di Kawasan Timur Indonesia (Pupr, n.d.) Hal ini memperlihatkan fokus kekayaan dan aktivitas ekonomi yang masih cenderung berada di Kawasan Barat Indonesia. Di antara kawasan ini memperlihatkan kecenderungan bahwa Kawasan Barat Indonesia pada umumnya selalu mengalami peningkatan perekonomian yang lebih cepat dibandingkan dengan Kawasan Timur Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi yang diukur dari produk domestik regional bruto (PDRB) dapat dijadikan sebagai indikator dalam menentukan keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Produk domestik regional bruto dapat menunjukkan kemampuan suatu wilayah dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia (Alisha, 2021).

Tabel 1. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto per Pulau di Indonesia

Nilai	Tahun									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Sumatra	22,39%	22,31%	23,05%	23,02%	22,18%	22,04%	21,73%	21,55%	21,28%	21,36%
Jawa	57,40%	57,51%	57,07%	57,39%	58,33%	58,50%	58,38%	58,43%	58,91%	58,75%
Kalimantan	9,44%	9,40%	9,25%	8,77%	8,16%	7,88%	8,23%	8,18%	8,05%	7,94%
Sulawesi	5,31%	5,45%	5,50%	5,64%	5,91%	6,04%	6,12%	6,33%	6,46%	6,66%
Bali&Nusa Tenggara	2,93%	2,87%	2,80%	2,87%	3,07%	3,12%	3,11%	3,05%	3,06%	2,94%
Maluku&Papua	2,53%	2,46%	2,34%	2,31%	2,35%	2,42%	2,42%	2,47%	2,24%	2,35%
Total	100%									

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Dari tabel distribusi PDRB di atas diketahui bahwasanya distribusi PDRB perpulau di Indonesia kawasan barat Indonesia menyumbang lebih banyak pdrb dibandingkan dengan wilayah kawasan timur Indonesia pulau Jawa selalu menjadi peringkat pertama dalam peningkatan PDRB dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 pulau Jawa selalu mendominasi peringkat pertama dalam distribusi PDRB dengan capaian tertinggi 58,91% pada tahun 2019 dan selalu meningkat pada setiap tahunnya kemudian pada peringkat kedua disusul oleh pulau Sumatera dengan capaian tertinggi pada 23,05% ada tahun 2014.

Jika dilihat dari wilayah KTI pulau Kalimantan, Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Maluku dan Papua distribusi pdrb yang terendah terdapat di pulau Maluku dan Papua dari tahun 2011 sampai 2020 dan tidak mengalami perubahan yang signifikan pada tahun 2019 distribusi PDRB di pulau Maluku dan Papua dengan tingkat pdrb 2,24% dan selalu menjadi pulau dengan PDRB yang terendah dari enam pulau yang ada di Indonesia. Jika dilihat dari struktur geografis dan sumber daya alamnya kawasan timur Indonesia mempunyai nilai sumber daya alam yang lebih tinggi di dibandingkan dengan pulau Jawa dan Sumatera yang terdapat di kawasan barat Indonesia.

Terdapat banyak penyebab dalam pendistribusian PDRB yang ada di Indonesia sehingga kawasan timur Indonesia selalu menunjukkan ketimpangan yang sangat dominan dibandingkan kawasan barat Indonesia. Dikatakan negara tersebut berhasil apabila negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan bagaimana cara melihat keberhasilan pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan yang akan datang (Brilyawan & Santosa 2021). Pertumbuhan ekonomi yang positif memperlihatkan bagaimana peningkatan perekonomian dan juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif akan memperlihatkan bagaimana penurunan dalam pembangunan ekonomi (Panorama et al., 2019).

GDP atau juga disebut dengan Produk Domestik Bruto merupakan penjualan seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara baik oleh perusahaan negeri maupun

perusahaan yang beroperasi didalam negara tersebut pada suatu waktu maupun periode tertentu (Apridar, 2018).

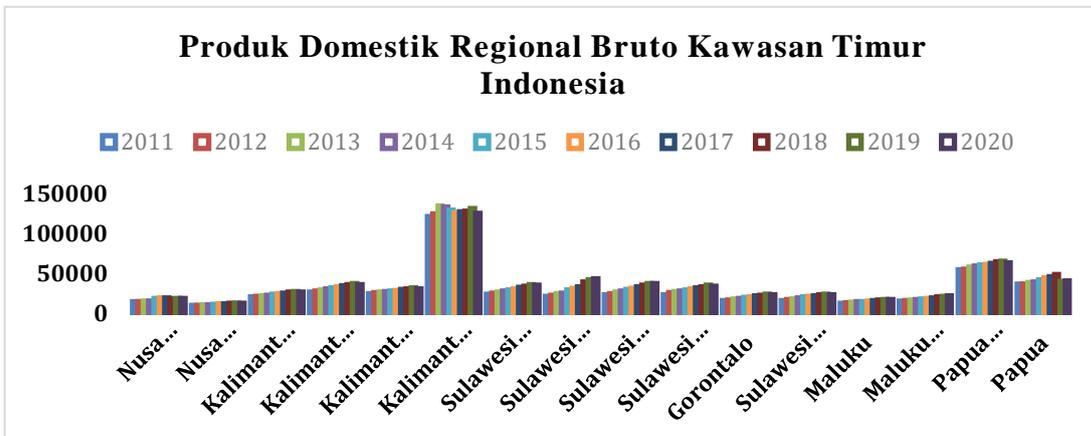
Produk domestik bruto adalah pendapatan yang dihasilkan dari total dan pengeluaran nasional atas output barang dan jasa. Pdb juga memperlihatkan seberapa besar kinerja perekonomian dapat dikatakan jika semakin tinggi tingkat PDB suatu negara maka akan meningkat pula kinerja negara tersebut (Sapthu, 2013). Menurut (Case & Fair, 2006). PDB merupakan konsep kunci dalam perhitungan pendapatan nasional. PDB adalah nilai pasar total semua barang dan jasa akhir yang di produksi dalam periode tertentu oleh faktor- faktor produksi yang terdapat di suatu negara. Menurut (Sukirno, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian berdasarkan data yang diperoleh adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang menggambarkan dan menerangkan yang diteliti apa adanya dan data yang digunakan berbentuk angka-angka. Penelitian ini ditunjukkan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel bebas yaitu Infrastruktur Ekonomi Jalan dan Listrik (X1), Infrastruktur Sosial yaitu Pendidikan (X2), terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (Y) di 16 provinsi Kawasan Timur Indonesia. Motode yang digunakan adalah regresi data panel yang merupakan gabungan antara Cross Section dan Time Series.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran PDRB di Kawasan Timur Indonesia



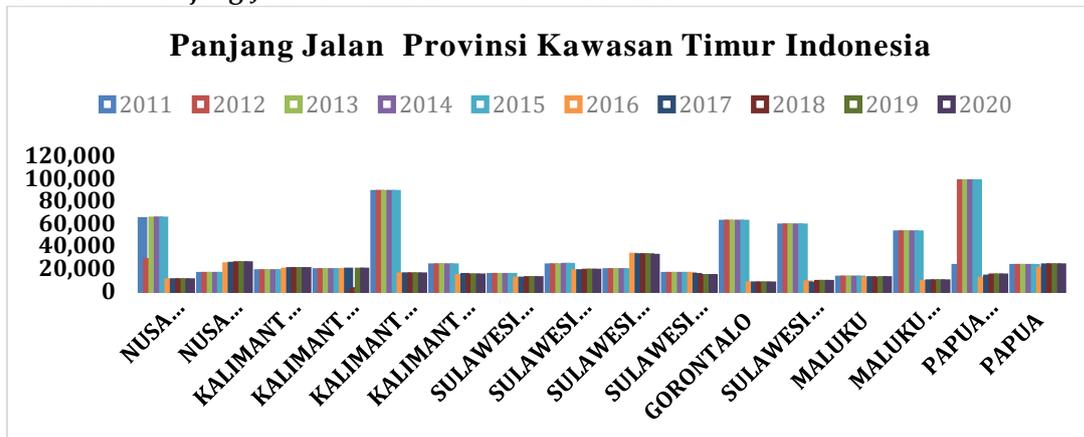
Gambar 1. Grafik PDRB Kawasan Timur Indonesia tahun 2011-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik (Diolah)

Dari gambaran PDRB diatas dapat dilihat bahwasanya PDRB pada 16 provinsi di kawasan timur indonesia mengalami fluktuasi dalam peningkatan PDRB di tahun 2011-2020. Peningkatan PDRB di 16 provinsi di kawasan timur indonesia tidak terlepas dari peranan masyarakat atau pengembangan sektor PDRB yang merupakan penggerak dari perekonomian di 16 provinsi tersebut. Pada tahun 2016-2020 provinsi kalimantan timur merupakan provinsi dengan nilai PDRB tertinggi di antara 15 provinsi lainnya sektor meningkat adalah sektor

pertambangan dan penggalian dengan kontribusi usaha pertambangan dan penggalian adalah sebesar 219,76 triliun rupiah atau sekitar 43,19% adapun nilai tambah dari sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian di provinsi kalimantan timur kemudian PDRB terendah diantara provinsi di kawasan timur indonesia adalah Provinsi Maluku Utara

Gambaran Panjang Jalan di Kawasan Timur Indonesia

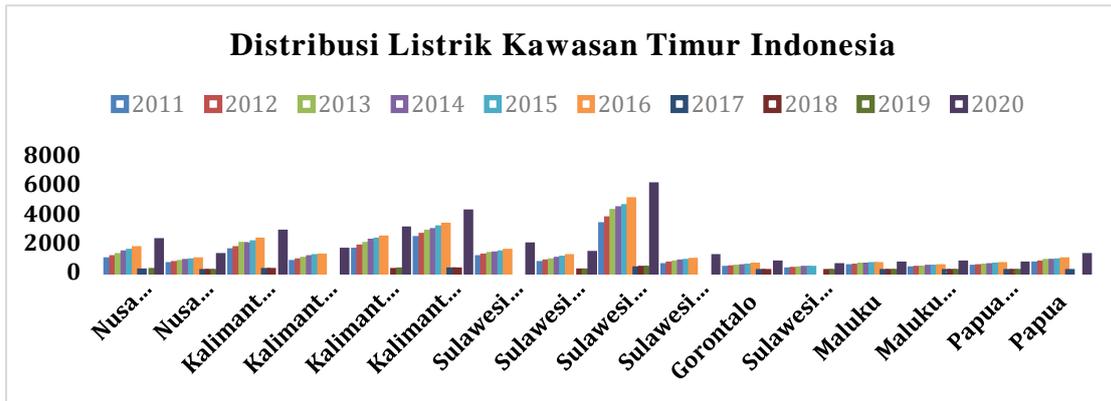


Gambar 2. Grafik Pajang Jalan diKawasan Timur Indonesia tahun 2011-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik (Diolah)

Dilihat dari gambar grafik panjang jalan yang ada diprovinsi Kawasan Timur Indonesia. Jumlah panjang jalan yang diukur dari jumlah panjang jalan provinsi mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya dalam peningkatan tersebut infrastruktur jalan masih belum memadai dan beberapa provinsi masih berada pada tingkat keadaan yang kurang baik. Dari beberapa Provinsi diKawasan Timur Indonesia kondisi Geografis dari provinsi tersebut membuat pemerintah terkendala membangun infrastruktur jalan dimana kondisi geografis di beberapa provinsi tersebut mempunyai kondisi yang berbeda-beda dan menyebabkan pembangunan infrastruktur jalan belum mengalami peningkatan yang signifikan ketika akses jalan bagus dan memadai akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik juga.

Gambaran Distribusi Listrik di Kawasan Timur Indonesia

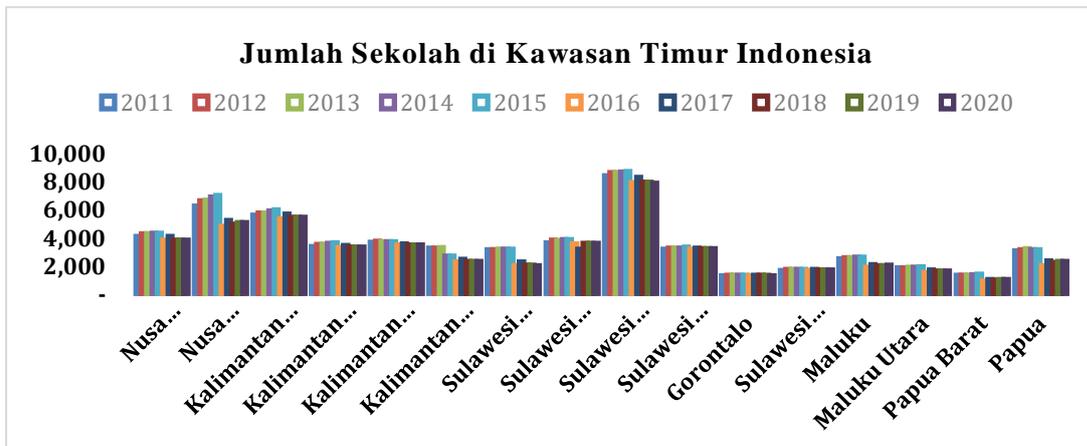


Gambar 3. Grafik Distribusi Listrik di Kawasan Timur Indonesia tahun 2011-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik (Diolah)

Dari gambaran distribusi listrik di Kawasan Timur Indonesia jumlah listrik yang di distribusikan adalah jumlah listrik yang disalurkan ke rumah tangga, usaha industri, pemerintah dll. Provinsi yang cukup banyak dalam pendistribusian Energi Listrik adalah provinsi sulawesi selatan pada tahun 2018 dan dari provinsi lainnya masih mengalami kekurangan dalam distribusi listrik seperti Provinsi Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat masih menjadi provinsi yang paling sedikit dalam distribusi listrik di kawasan timur indonesia.

Gambaran Jumlah Sekolah di Kawasan Timur Indonesia



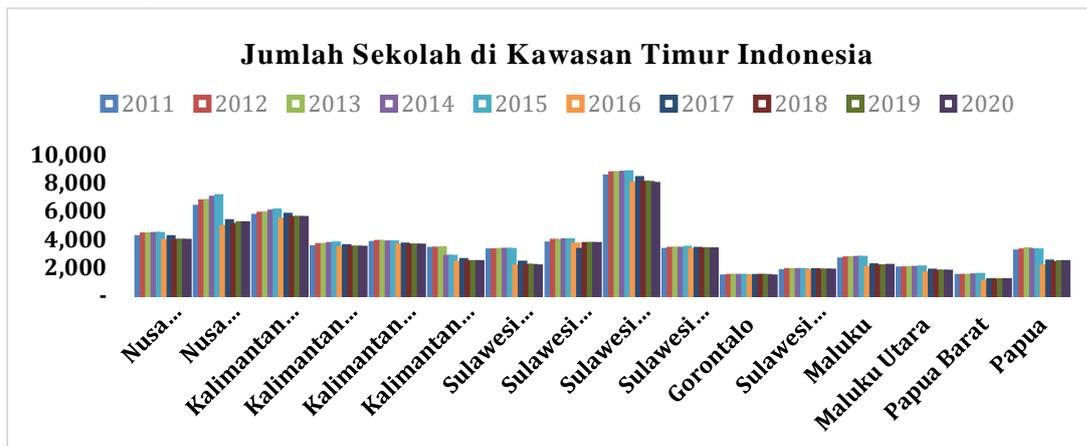
Gambar 3. Grafik Distribusi Listrik di Kawasan Timur Indonesia tahun 2011-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik (Diolah)

Dari gambaran distribusi listrik di Kawasan Timur Indonesia jumlah listrik yang di distribusikan adalah jumlah listrik yang disalurkan ke rumah tangga, usaha industri, pemerintah dll. Provinsi yang cukup banyak dalam pendistribusian Energi Listrik adalah provinsi sulawesi selatan pada tahun 2018 dan dari provinsi lainnya masih mengalami kekurangan dalam distribusi listrik seperti Provinsi Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua

dan Papua Barat masih menjadi provinsi yang paling sedikit dalam distribusi listrik di kawasan timur indonesia.

Gambaran Jumlah Sekolah di Kawasan Timur Indonesia



Gambar 3. Grafik Jumlah Sekolah di Kawasan Timur Indonesia tahun 2011-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik (Diolah)

Gambaran jumlah sekolah diatas yang ada di kawasan timur indonesia yang di lihat dari klasifikasi jumlah unit sekolah dari SD,SMP,SMA, dan PT adanya peningkatan dari pembangunan unit sekolah walaupun hanya beberapa provinsi yang ada diKawasan Timur Indonesia seperti Provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang mempunyai jumlah unit sekolah yang paling menigkat, namun beberapa provinsi seperti Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat masih belum memadai dalam pembangunan Infrastruktur Sekolah. Ini harus menjadi perhatian khusus dalam pemerataan pembangunan di setiap provinsi di Kawasan Timur Indonesia apalagi di daerah-daerah terpencil dari banyaknya sekolah dan bermutu tinggi maka akan menciptakan sumber daya manusia yang baik dan bagus untuk generasi bangsa selanjutnya.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Regresi Cammon Effect Model

Variabel	Coeffecient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	21821.41	3670.782	5.944622	0.0000
INFRA_JALAN	0.202215	0.721757	0.280171	0.7797
INFRA_LISTRIK	7.955490	1.709196	4.654522	0.0000
INFRA_SEKOLAH	37.26216	12.09493	3.080809	0.0024

Sumber : data olah menggunakan e-views 9

Setelah melakukan uji regresi data panel dengan pendekatan Cammon Effect Model maka akan dilanjutkan dengan regresi pedekatan Fixed Effect Model sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variabel	Coeffecient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	28732.35	2108.069	13.62970	0.0000
INFRA_JALAN	0.183224	0.258412	0.709039	0.4795

INFRA_LISTRIK	3.543041	1.452441	2.439369	0.0160
INFRA_SEKOLAH	6.707365	5.242842	1.279338	0.2029

Sumber : Data olah menggunakan e-views 9

Pendekatan regresi yang terakhir merupakan regresi pendekatan Random Effect Model sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28369.47	6920.987	4.099049	0.0001
INFRA_JALAN	0.186350	0.257658	0.723243	0.4706
INFRA_LISTRIK	3.801704	1.408755	2.698627	0.0077
INFRA_SEKOLAH	7.113375	5.213891	1.364312	0.1744

Sumber : Data olah menggunakan e-views 9

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Untuk menentukan pilihan model antara Cammon Effect Model dan Fixed Effect Model yang tepat dalam estimasi data panel berikut hasil pengujian dari uji chow :

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	108.721512	(15,141)	0.0000
Cross-section Chi-square	404.960666	15	0.0000

Sumber : Data olah menggunakan e-views 9

Dari hasil Uji Chow diatas pada tabel di peroleh angka prob- F sebesar 0.0000 dengan demikian maka diketahui nilai probability lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan dari Uji Chow adalah H0 ditolak sehingga Fixed Effect Model yang baik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan metode pendekatan Cammon Effect Model.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.330644	3	0.5067

Sumber : Data olah menggunakan e-views 9

Dari hasil Uji Hausman didapatkan Chi-Square sebesar 2.330644 dan d.f 3. Dikarenakan nilai probabilitas chi-square stastistik lebih besar dari alpha 0.05 ($0.5067 > 0.05$) maka H0 ditolak. Maka pendekatan yang didapatkan adalah Random Effect Model. Sehingga perlu dilakukan pengujian selanjutnya yaitu dengan Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	558.8612 (0.0000)	4.357209 (0.0369)	563.2184 (0.0000)

Sumber : Data olah menggunakan e-views 9

Hasil dari tabel Uji Lagrange Multiplier dapat dilihat nilai probabilitas Breusch pangan lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan model yang digunakan untuk model penelitian ini adalah Random Effect Model.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Uji F Statistik

F-statistic	3.157300
Prob(F-statistic)	0.026447

Sumber : Data olah menggunakan e-views 9

Berdasarkan tabel uji F untuk membuktikan secara empiris uji hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan menggunakan uji F dengan melihat nilai probabilitas untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai prob(F-statistik) 0.026447 nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 yang berarti variabel bebas yaitu Infrastruktur Ekonomi yaitu Jalan dan Listrik dan Infrastruktur Sosial adalah Pendidikan yang dihitung dari jumlah infrastruktur sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas yaitu PDRB di Kawasan Timur Indonesia.

Tabel 9. Hasil Uji T Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28369.47	6920.987	4.099049	0.0001
INFRA_JALAN	0.186350	0.257658	0.723243	0.4706
INFRA_LISTRIK	3.801704	1.408755	2.698627	0.0077
INFRA_SEKOLAH	7.113375	5.213891	1.364312	0.1744

Sumber : Data olah menggunakan e-views 9

Dari tabel diatas hasil uji T dapat disimpulkan bahwa variabel dari infrastruktur ekonomi yaitu jalan dan listrik dan infrastruktur sosial adalah pendidikan yang lihat dari unit pembangunan sekolah. Infrastruktur ekonomi (listrik) mempunyai hubungan yang positif terhadap PDRB dan signifikan namun infrastruktur pendidikan dan infrastruktur jalan berhubungan positif namun tidak signifikan di provinsi kawasan timur indonesia.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.095661	Mean dependent var	34038.09
Sum squared resid	1.09E+11	Durbin-Watson stat	0.083680

Sumber : Data olah menggunakan e-views 9

Berdasarkan tabel output koefisien determinasi (R2) diperoleh nilai sebesar 0.095661 atau 9.56%. hal ini terlihat dari 9.56% PDRB di kawasan timur indonesia dijelaskan oleh infrastruktur jalan, listrik, dan infrastruktur pendidikan (sekolah). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 11. Uji Multikoleniaritas

	INFRA_JALAN	INFRA_LISTRIK	INFRA_PENDIDIKAN
INFRA_JALAN	1.000000	-0.218189	-0.016279
INFRA_LISTRIK	-0.218189	1.000000	-0.109813
INFRA_PENDIDIKAN	-0.016279	-0.109813	1.000000

Sumber : Data olah menggunakan e-views 9

Uji Multikoleniaritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur pendidikan dalam penelitian ini berada di bawah 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah multikoleniaritas pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 12. Uji Heterokedestisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4414.673	928.2216	4.756055	0.0000
INFRA_JALAN	-0.268126	0.182509	-1.469112	0.1438
INFRA_LISTRIK	-0.587089	0.432200	-1.358372	0.1763
INFRA_SEKOLAH	-2.150004	3.058415	-0.702980	0.4831

Sumber : Data olah menggunakan e-views 9

Hasil Uji Heterokedestisitas bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat aplha 5% atau 0.05 maka dapat disimpulkan modal dalam penelitian ini tidak teridentifikasi dan terkena heterokedestisitas.

Hasil Regresi Sederhana Data Panel Model Yang Terpilih

Tabel 13. Hasil Pemilihan Model Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28369.47	6920.987	4.099049	0.0001
INFRA_JALAN	0.186350	0.257658	0.723243	0.4706
INFRA_LISTRIK	3.801704	1.408755	2.698627	0.0077
INFRA_SEKOLAH	7.113375	5.213891	1.364312	0.1744
R-squared		0.057242		
Adjusted R-squared		0.039112		

Sumber : Data olah menggunakan e-views 9

PEMBAHASAN

Pengaruh Infrastruktur Ekonomi (Jalan) Terhadap PDRB Di Kawasan Timur Indonesia

Nilai probabilitas variabel jalan 0.4706 dimana nilai variabel jalan lebih tinggi dari tingkat alpha yaitu 0.05 dengan demikian secara statistik variabel infrastruktur ekonomi yaitu (jalan) tidak signifikan mempengaruhi PDRB di Kawasan Timur Indonesia. Dilihat dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwasanya infrastruktur ekonomi (Jalan) di kawasan

timur indonesia tahun 2011-2020 dianggap tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia.

Penelitian diatas sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agung & Wibowo, 2016) yang berjudul pengaruh infrastruktur ekonomi dan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2006-2013, sama halnya dengan penelitian (Suci, 2017) dalam penelitiannya Analisis Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah Tahun 2011-2017 dalam penelitiannya menunjukkan infrastruktur jalan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah dalam penelitiannya juga menjelaskan mengapa tidak terjadi signifikan dari infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi dinilai karena kuantitas dan kualitas jalan yang digunakan masyarakat semakin menurun atau tidak memadai, sehingga tidak mendukung kegiatan perekonomian.

Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mubarok, 2019) tentang Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia hasil penelitian menunjukkan infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya jalan dengan kapasitas yang memadai akan lebih memudahkan kegiatan dan aktivitas ekonomi.

Infrastruktur Ekonomi (Jalan) mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB diKawasan Timur Indonesia dari tahun 2011-2020. Hal ini disebabkan penambahan dalam pembangunan panjang jalan di kawasan timur indonesia yang terdapat di beberapa provinsi kawasan timur indonesia walaupun belum semua dari provinsi kawasan timur indonesia terjadi pembangunan infrastruktur panjang jalan dan ini harus di perhatikan agar dalam pembangunan panjang jalan setiap daerah memiliki akses yang sama dalam peningkatan perekonomian.

Kualitas jalan yang menjadi tolak ukur selanjutnya dan menjadi peranan yang sangat penting terhadap kelancaran arus ekonomi wilayah di kawasan timur indonesia seperti yang di ketahui sumber daya alam yang terdapat di kawasan timur indonesia menjadi sebuah tombak dari penghasilan yang terbaik untuk indonesia.

Pengaruh Infratruktur Ekonomi (Listrik) Terhadap PDRB Di Kawasan Timur Indonesia

Listrik mempunyai nilai probabilitas 0.0077 nilai probabilitas ini dimana nilai ini lebih rendah dari tingkat alpha yaitu 0.05 yang berarti menunjukkan variabel listrik signifikan mempengaruhi PDRB dikawasan timur indonesia. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa infrastruktur ekonomi yaitu listrik diKawasan Timur Indonesia pada tahun 2011-2020 mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB di kawasan timur indonesia. penelitian (Sumadiasa et al., 2016) yang meneliti tentang analisis pengaruh pembangunan infrastruktur jalan, listrik dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB provinsi Bali Tahun 1993-2014 dengan hasil penelitiannya yaitu infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Bali.

Penelitian dari (Prasetya & , Ida Nuraini, 2016) yang meneliti tentang Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Raya dan Listrik terhadap PDRB di Kota Mojokerto dengan hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kota Mojokerto. Dalam penelitiannya menjelaskan sektor ketenagalistrikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Peran infrastruktur listrik bukan hanya sebagai sarana produksi untuk memfasilitasi pembangunan sektor-sektor ekonomi lainnya. Infrastruktur listrik mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena listrik berkaitan erat dengan produktivitas kerja di zaman sekarang ini.

Hasil penelitian dari (Yurike Aldona, Wiwin Priana Primandhana, 2019) analisis pengaruh infrastruktur listrik, jalan dan kesehatan terhadap produk domestik regional bruto di kabupaten sidoarjo memperoleh hasil yaitu infrastruktur listrik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam penelitian ini menyatakan pengaruh infrastruktur listrik sangat besar hubungannya terhadap PDRB di kabupaten sidoarjo energi listrik di yang maju ini dapat menjadi sebuah kebutuhan penting untuk hidup manusia hampir dari aktivitas yang di lakukan oleh manusia bergantung pada peralatan elektronik yang membutuhkan energi listrik yang besar.

Penggunaan listrik menjadi hal yang sangat amat berpengaruh dalam meningkatkan PDRB, karena penggunaan listrik akan menjadi sebagai faktor dalam mendukung kegiatan proses produksi di sektor manufaktur. Infrastruktur ekonomi yakni listrik signifikan dalam mempengaruhi PDRB di Kawasan Timur Indonesia karena listrik merupakan salah satu energi yang sangat penting dalam mendukung berbagai aktivitas kehidupan manusia.

Pengaruh Infrastruktur Sosial (Pendidikan) Terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia

Nilai probabilitas variabel Pendidikan 0.1744 dimana nilai variabel jalan diatas tingkat alpha 0.05 nilai ini menunjukkan secara statistik variabel infrastruktur sosial yaitu (pendidikan) tidak signifikan mempengaruhi PDRB di Kawasan Timur Indonesia. Dari hasil pengolahan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya infrastruktur sosial (pendidikan) di kawasan timur indonesia tahun 2011-2020 dianggap memiliki nilai positif namun tidak mempunyai hubungan yang signifikan secara statistik terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia.

Infrastruktur pendidikan menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan. Pernyataan tersebut sama halnya dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Mubarok, 2019) yang meneliti tentang pengaruh infrastruktur ekonomi dan sosial terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia yang menyatakan bahwa infrastruktur pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan alasan tidak signifikan karena pendidikan di indonesia belum merata. Hal ini berbeda dengan penelitian dari (Nurfauziah, 2021) yang meneliti tentang Analisis pengaruh PDRB dan Ketersediaan Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia (studi kasus

pada 12 provinsi di Indonesia bagian timur) yang menyatakan dari hasil penelitiannya adalah ketersediaan fasilitas pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap IPM dan signifikan.

Adapun Penelitian yang dilakukan oleh (Suripto, 2019) tentang pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap PDRB di Provinsi Indonesia dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa infrastruktur pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB di provinsi Indonesia hal ini disebabkan oleh infrastruktur pendidikan yang belum berkualitas dan masih rendahnya tingkat kualitas daya saing dari sumber daya manusia di Indonesia. Infrastruktur sosial (Pendidikan) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB.

Alasan tidak signifikan bukan disebabkan adanya peningkatan dalam pembangunan infrastruktur pendidikan namun masih kurangnya mutu pendidikan yang ada di kawasan timur Indonesia. Pendidikan di Indonesia masih belum adanya pemerataan yang baik dan terdapat beberapa daerah yang ada di pelosok di Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan yang baik terutama di wilayah Kawasan Timur Indonesia.

Beberapa faktor yang kerap kali memperlambat pelayanan sistem pendidikan selain masih kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai, mutu dari guru dan tenaga pengajar lainnya juga masih belum berkompeten. Pada dasarnya potensi dari SDM di kawasan timur Indonesia tidak kalah dengan kawasan barat Indonesia dengan adanya akses pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan SDM yang lebih baik. Perkembangan pendidikan di wilayah timur butuh sentuhan dari pemerintah dan pemerintah perlu lebih cermat dan kerja keras untuk meningkatkan mutu pendidikan di kawasan timur Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari estimasi dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Infrastruktur ekonomi yaitu Listrik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2011-2020. (2) Infrastruktur ekonomi yaitu jalan memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB di provinsi Kawasan Timur Indonesia namun tidak signifikan pada tahun 2011-2020. (3) Infrastruktur sosial yaitu pendidikan mempunyai hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2011-2020. (4) jika dilihat secara bersama-sama Variabel Infrastruktur ekonomi yaitu Listrik, Infrastruktur ekonomi yaitu Jalan dan Infrastruktur sosial yaitu Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2011-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, B., & Wibowo, L. (2016). Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2006-2013.
- Alisha, W. P. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Sumatera Barat. 4(4), 581-593. *Jurnal EcoGen*
- Apridar. (2018). Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam

- Aplikasinya Edisi 2. Expert.
- BPS. (2019). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha. BPS RI/ BPS-Statistics Indonesia
- Brilyawan, K., & Santosa, P. B. (2021). Pengaruh Infrastruktur Sosial Dan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(1), 92–100.
- Case & Fair. (2006). Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 2. PT. GELORA AKSARA PRATAMA.
- Fahlevi, M. F., & Gunawan, E. (2016). Analisis pengaruh infrastruktur ekonomi dan. 1(1), 88–95.
- Maharani, D. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 32–46.
- Mubarok, Z. (2019). Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kawasan Timur Indonesia (Periode 2011 – 2017). *In Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Nurfauziah, A. (2021). Analisis Pengaruh Pdrb dan Ketersediaan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus 12 Provinsi di Indonesia Bagian Timur Tahun 2011-2018). Skripsi, 5–24.
- Panorama, M., Litriani, E., & Kurniasih, L. (2019). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan Tahun 2010-2014. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 5(1), 90–101.
- Prasetya, D. I., & , Ida Nuraini, H. K. (2016). *Jurnal Ilmu Ekonomi*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(2), 88–104.
- Pupr, I. (n.d.). Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) Kementerian Pupr.
- Sapthu, A. (2013). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, 7(1), 193–199.
- Suci, R. A. (2017). Analisis produk domestik regional bruto di jawa tengah tahun 2011-2017.
- Sukirno, S. (2013). Makro Ekonomi Teori Pengantar. PT RajaGrafindo Persada.
- Sumadiasa, I., Tisnawati, N., & Wirathi, I. (2016). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Pma Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Bali Tahun 1993-2014. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 925–947.
- Suripto, E. D. L. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap PDRB di Provinsi Indonesia. 1(1), 0–11.
- Warsilan, W., & Noor, A. (2015). Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 359.
- Yurike Aldona, Wiwin Priana Primandhana, M. W. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Listrik, Jalan Dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Sidoarjo. 12(1), 54–61.